

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pembatasan Istilah dan Penegasan Judul

Untuk membentuk kesatuan pemahaman dan penafsiran terhadap isi dan maksud dari judul skripsi ini yaitu KONSEP FITRAH DAN IMPLIKASI FITRAH BAGI PERKEMBANGAN JIWA ANAK (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali), maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan-batasan pengertian beserta penegasannya sebagai berikut :

1. Konsep Fitrah

konsep atau *concept* (bahasa Inggris) berarti pengertian.¹ Dalam kamus ilmiah populer, konsep mengandung pengertian ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, atau rencana dasar.² Sedangkan fitrah, dari segi bahasa berasal dari akar kata al-fatr yang berarti belahan, dan dari makna ini lahir makna-makna lain, diantaranya penciptaan atau kejadian.³ Fitrah manusia terjadinya sejak semula atau bawaan sejak lahirnya. Adapun yang dimaksud fitrah dalam penelitian ini yaitu pembawaan dan sifat asal manusia yang ada sejak diciptakan yang merupakan kemampuan dasar (potensi) dan kecenderungan murni akan ketauhidan yang muncul dalam bentuk yang sangat

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1992) hlm. 125

² Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994) hlm. 362

³ Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1996) hlm. 283

sederhana dan terbatas dapat menerima baik dan buruk serta berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Perkembangan Jiwa Anak

Perkembangan adalah suatu perubahan ke arah yang maju, lebih dewasa dan secara teknis perubahan ini disebut proses.⁴ Perubahan itu tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif, yang ditekankan pada fungsional. Perkembangan dalam arti sempit bisa disebut sebagai proses pematangan fungsi-fungsi yang non organik. Menurut Dr.Kartini Kartono perkembangan adalah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan dari fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan.⁵

Perkembangan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan. Pertumbuhan suatu materi jasmaniah dapat menumbuhkan fungsi dan bahkan perubahan fungsi pada materi jasmaniah tersebut. Perubahan fungsi dapat menghasilkan kematangan pada fungsi-fungsi itu. Kematangan fungsi-fungsi jasmaniah sangat mempengaruhi fungsi-fungsi kejiwaan

Adapun jiwa ialah seluruh kehidupan batin manusia yang terdiri dari perasaan, pikiran, cita-cita dan angan-angan.⁶ Jiwa secara etimologi berasal dari perkataan sansekerta "Jiv" yang berarti lembaga hidup (*levensbeginsel*) atau daya hidup (*levenscrasht*).

⁴ Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1995) hlm. 178

⁵ Dr. Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung, Mandar Maju, 1995) hlm.20-21

⁶ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka), hlm. 364

Kartini kartono beranggapan bahwa jiwa sebagai pusat tenaga batin manusia yang memberikan nafas kehidupan.⁷ Al-Ghazali mengartikan jiwa dengan *nafs*, *ruh*, *aqal*, dan *qalb*. Menurutnya ruh tidak bergabung di dalam tubuh manusia atau terpisah dari padanya. Ia juga tidak terdapat di dalam ataudi luar tubuh. Ia mempunyai hubungan yang khusus dengan hati fisik seseorang, dan banyak pikiran yang pusing memikirkannya.

Sedangkan anak berarti keturunan kedua manusia; manusia yang masih kecil.⁸ Namun anak bukanlah manusia dalam bentuk dan ukuran kecil yang lahir dengan membawa bekal pembawaan yang dapat berkembang dengan sendirinya pada saat tumbuh besar, seperti paham yang dianut aliran ilmu jiwa kuno dan aliran filsafat lama,⁹ melainkan terdapat perbedaan yang mencolok antara anak dan orang dewasa baik kemampuan fisik maupun mentalnya.

Anak belum bisa berfikir secara abstrak dan belum mengenal diri sendiri, anak dalam upaya identifikasi akan dirinya dan ia sangat sensitif terhadap segala gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis, disamping itu perilaku tidak stabil, cenderung meledak-ledak dan terkadang terkesan bersifat menantang.¹⁰

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perkembangan jiwa anak dalam penelitian ini adalah perubahan ke arah yang

⁷ Drs. Imam Bawani, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1985) hlm.16

⁸ *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995) hlm. 141

⁹ Drs. Abu Ahmadi, *Ilmu Jiwa Anak*, (Semarang : Toha Putra, 1997) hlm. 19

¹⁰ *Ensiklopedi Islam*, Op. Cit, hlm.142

lebih maju dari seluruh kehidupan batin yang terdiri dari perasaan, pikiran, cita-cita dan angan-angan seorang anak.

3. Implikasi

Implikasi mengandung arti kesimpulan, keterlibatan atau keadaan terlibat, pelibatan, penyelipan masalah.¹¹ Arti implikasi dalam bahasa Inggris adalah maksud atau pengertian.¹² Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kesimpulan, keterlibatan ataupun ketercakupan fitrah dengan perkembangan jiwa anak.

4. Al-Ghazali

Al-Ghazali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. Ia lahir 450 H/ 1058 M dan meninggal di Thabur kota Thus 14 Jumadi Akhir 505 H atau 18 Desember 1111 M¹³. beliau hidup di sebuah kampung bernama Ghazalah, Thusia, suatu kota di Khurasan, Persia. Ia merupakan keturunan Persia dan mempunyai hubungan dengan raja-raja Saljuk yang memerintah daerah Khurasan, Jibal, Iraq, Jazirah, Persia, dan Ahwaz.

Al-Ghazali adalah orang yang memiliki kejeniusan, imam besar yang tumbuh di tengah-tengah peradapan Islam yang subur, dialah yang mempengaruhi pemikiran dan perspektif umat Islam dengan intelektualnya yang cemerlang, melalui analisa pemikiran dan kerokhaniannya, serta melalui

¹¹ Puis Purtanto dan M.Dahlan al-Barry, *Op. Cit*, hlm.247

¹² John M. Echlos dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cornel University Press, (Jakarta : edisi Gramedia, 1994) hlm. 313

¹³ Zaenal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, (1975), hal. 29 dan 53

kisah perjuangannya di dalam upaya mencapai hakekat, keyakinan dan kebahagiaan kerokhaniaan yang dinilai sebagai puncak dari segala tujuan.

Demikianlah beberapa istilah yang menurut penyusun perlu penegasan, dan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Konsep Fitrah dan Implikasi Fitrah Bagi Perkembangan Jiwa Anak (Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali) adalah merupakan pembahasan secara kritis, spesifik dan obyektif pandangan Al-Ghazali tentang konsep fitrah dan bagaimana implikasi fitrah bagi perkembangan jiwa anak.

B. Latar Belakang

Bagaimanakah sifat asal manusia dan seberapa besar potensi yang dimiliki manusia untuk berkembang adalah beberapa pertanyaan penting tentang manusia. Pertanyaan tersebut terus menerus dilontarkan umat manusia sepanjang sejarah. Dan mengenai hal tersebut diatas ada dua macam pendapat, pertama mengungkapkan pada dasarnya sebelum dilahirkan manusia hanya mempunyai sifat asal kebaikan. Pandangan kedua meyakini bahwa disamping sifat asal kebaikan, manusia juga mempunyai fitrah (sifat asal) untuk memenuhi dorongan kesenangan.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah bawaan, bisa berubah dikarenakan oleh pengaruh dari orang tuanya selaku pihak luar yang paling banyak mempengaruhi anak tersebut. Adapun Hadits tersebut berbunyi :

¹⁴ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia, Seri Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003) hal. 51

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه في رواية أو

يشركانه (رواه البخاري و مسلم عن أبي هريرة)

Artinya :

“Seseorang tidak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi dalam riwayat lain Musrik” (H.R. al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)¹⁵

Kemudian mengenai hadits di atas Al-Ghazali memberikan komentarnya sebagai berikut :

“Sesungguhnya seorang anak itu, dengan jauharnya diciptakan Allah dapat menerima kebaikan dan keburukan keduanya. Dan hanya kedua orang tuanya yang dapat menjadikan anak itu pada salah satu pihak”¹⁶

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa fitrah merupakan bentuk dan wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan ketrampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawab selaku hamba dan khalifah di muka bumi ini.¹⁷ Hal ini karena dalam fitrah manusia terdapat komponen-komponen sebagai instrumen pengembangannya antara lain pikiran, perasaan, dan kemampuan berbuat.

Fitrah yang berbentuk potensi tersebut tidak akan mengalami perubahan, dengan kata lain bahwa manusia dapat terus berfikir, merasa, bertindak dan terus dapat berkembang sesuai dengan fitrahnya (*ad-din*). Inilah

¹⁵ Imam al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari juz II*, (Semarang : Thoah Putra,t.t.) hal. 97

¹⁶Zainudin,Drs, dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Semarang : Bumi Aksara, 1991) hal. 65

¹⁷ Zakiah Daradjat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal. 26

yang kemudian dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lain¹⁸ dan sekaligus disebut makhluk yang paling istimewa.

Keistimewaan dan kesempurnaan manusia sebagai makhluk Allah melebihi makhluk lainnya, bahkan bisa melebihi malaikat. Kelebihan, kebaikan dan kesempurnaan kejadiannya terletak pada kelengkapan potensi yang diberikan kepada manusia yaitu berupa akal, kemampuan dan kemauan/kebebasan memilih dan melakukan sesuatu perbuatan.¹⁹ Jadi fitrah dapat diartikan sebagai suatu dorongan ingin tahu kepada kebenaran yang dibawa sejak lahirnya. Oleh karena itu dorongan untuk mencari kebenaran tersebut diberikan kepada setiap manusia.

Diantara banyak filosof yang mengkaji tentang fitrah manusia, Al-Ghazali merupakan pemikir yang sangat antusias terhadap pengkajian masalah fitrah manusia secara spesifik dan sistematis ini terbukti dengan pernyataannya dalam kitab *Al-Munqiz Min ad-Dalal* sebagai berikut :

“Karena itulah hatiku sangat tertarik untuk menyelidiki apa sesungguhnya fitrah asli dan apa sebenarnya kepercayaan-kepercayaan yang timbul karena taklid kepada orang tua dan guru itu”.²⁰

Dengan demikian fitrah pada dasarnya baik dan sempurna. Fitrah memiliki kemungkinan dan kesediaan untuk menerima kebaikan dan keburukan, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa fitrah merupakan dasar kemampuan untuk menerima sebuah pendidikan yang juga sangat erat

¹⁸ Muhammad Yasir Nasotion, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal.52

¹⁹ Zainuddin, *Loc. Cit*

²⁰ Al-Ghazali, *Al-Munqiz Min Ad-Dalal*, (Beirut-Lebanon : Al-Maktabah Al-Syu'biah) hal. 25-26

hubungannya dengan konseling. Jadi fitrah dapat diartikan sebagai dorongan keingintahuan manusia terhadap suatu kebenaran yang dibawa sejak lahir.

Menurut Al-Ghazali fitrah adalah suatu sifat dasar manusia yang dibekali sejak lahirnya dengan memiliki keistimewaan sebagai berikut :

1. Beriman kepada Allah
2. Kemampuan untuk menerima kebaikan atau keburukan atau dasar kemampuan menerima pendidikan dan pengajaran.
3. Dorongan keingintahuan untuk mencari hakekat kebenaran yang merupakan daya untuk berfikir.
4. Kekuatan-kekuatan lain dari sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan disempurnakan.²¹

Mengenai perkembangan jiwa anak sebagaimana yang dikutip dari Jamaluddin al-Qosimi, Al-Ghazali mengatakan :

“Kita semua juga memaklumi bahwa pada permulaannya, tubuh itupun bukanya sekaligus diciptakan oleh Allah dalam keadaan sempurna, tetapi kesempurnaan inipun dapat diperolehnya sedikit demi sedikit. Ia dapat menjadi kuat dan kokoh setelah mengalami evolusi pertumbuhan, mendapatkan makanan dan lain-lain lagi. Hal yang demikian ini tidak berbeda sedikitpun dengan halnya jiwa. Ia mula-mula serba kurang, namun begitu ia dapat menerima hal-hal yang akan menyempurnakannya itu ialah dengan memberikan didikan budi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia, serta mengisinya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat”²²

Dari pernyataan di atas, maka dapat kita pahami bersama, yaitu bahwa manusia yang telah dilengkapi dengan fitrah tersebut selalu mengalami perkembangan fisik maupun psikis. *Pertama*; perkembangan fisik yaitu

²¹ Zainudin, *Op. Cit*, hal. 67

²² *Ibid*, hal. 68

meliputi potensi-potensi dan kemampuan-kemampuan tenaga fisik yang apabila benar dan baik dalam pengembangannya, maka akan menjadi kecakapan dan ketrampilan yang luar biasa. *Kedua*; perkembangan psikis yaitu meliputi potensi-potensi yang tidak ternilai harganya yang apabila benar dan baik dalam pengembangannya, maka akan terbentuklah manusia yang berfikir ilmiah, berkarya ilmiah, dan bersikap ilmiah serta berakhlak mulia.

Oleh karena itu Al-Ghazali menganjurkan agar selalu memperhatikan perkembangan kondisi sosial dan usia anak serta kelebihan dan kemampuannya di dalam setiap kita memberikan konseling kepada mereka. Apa yang dianjurkan Al-Ghazali ini adalah hal yang biasa dilakukan oleh para ahli ilmu jiwa (psikolog), ahli pendidikan maupun konselor di dalam usaha untuk lebih memelihara tingkatan, kemampuan dan juga bakat yang dimiliki oleh anak.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan Al-Ghazali tentang konsep fitrah dan kejiwaan anak adalah merupakan prinsip-prinsip konseling yang masih relevan untuk diterapkan pada dewasa ini. Oleh karena itu perlu diadakan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimanakah sebetulnya pendapat Al-Ghazali tentang konsep fitrah dan implikasi fitrah bagi perkembangan jiwa anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penyusun mencoba melakukan penelitian *literer* dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep fitrah menurut Al-Ghazali ?
2. Bagaimanakah implikasi fitrah bagi perkembangan jiwa anak menurut Al-Ghazali?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mencari jawaban secara kritis dan obyektif pandangan Al-Ghazali tentang konsep fitrah yang sangat berpengaruh dalam performa perilaku seseorang sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah.
2. Untuk mengetahui secara jelas dan akurasi pandangan Al-Ghazali tentang konsep fitrah dan implikasi fitrah bagi perkembangan jiwa anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Para konselor diharapkan mengetahui akan pentingnya memahami perkembangan anak baik fisik maupun psikis, dengan begitu para konselor dapat memberikan konselingnya sesuai dengan potensi anak tersebut.
2. Menstimulasi para calon sarjana masa kini dan masa yang akan datang untuk lebih menaruh minat dalam meneliti gagasan dan pandangan para filosof muslim bagi terbentuknya konsep konseling Islami yang realistis.

F. Telaah Pustaka

Sebagai seorang ilmuan muslim yang hidup pada abada pertengahan,²³ Al-Ghazali telah menghasilkan sejumlah karya, baik itu dalam bidang fiqih, Tasawuf maupun filsafat. Diantara karya besarnya adalah kitab

²³ Muhammad Yasir Nasution, *Op..Cit*, hal. 50

Ihya'Ulumuddin yang terdiri dari empat juz²⁴, yang berkaitan langsung dengan kajian yang akan ditelaah lebih lanjut. Bagian utama yang berkaitan langsung dengan kajian adalah pembahasan mengenai metode mendidik anak pada awal pertumbuhannya, dimana hal tersebut sangat erat hubungannya dengan konseling terhadap anak.

Ada sebuah kitab yang mengkaji pendapat Al-Ghazali sebagai referensi, yaitu kitab yang berjudul *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, karya Mohammad 'Athiyah al-'Abrasy. Di dalam kitab ini 'Abrasy selain banyak mengutip pemikiran-pemikiran Al-Ghazali, ia juga mengemukakan pendapatnya sendiri yang mendukung Al-Ghazali, yaitu dalam pernyataannya:

“Kami sepakat dengan Al-Ghazali bahwa anak itu bersih, bersih dari lukisan dan gambar. Bagi anak belum ada informasi, latihan eksperimen. Ia masih suci dari segala pengaruh lingkungan baik itu yang berasal dari orang tua di rumah maupun di sekolah. Ini tidak bisa dipahami bahwa Al-Ghazali mengingkari segala sesuatu yang mempengaruhi tabiat, potensi dan kecenderungan, kesucian anak, karena tabiat tersebut diwarisi orang tuanya yang masih membutuhkan pendidikan”²⁵

karya lain yang mengkaji pendapat Al-Ghazali adalah buku yang berjudul *Manusia Menurut Al-Ghazali*, karya Muhammad Yasir Nasution. Buku ini berusaha mengungkap hakekat manusia dan kemampuan manusia untuk mewujudkan perbuatannya berdasarkan potensi yang dimilikinya serta potensi yang paling esensial di dalam struktur eksistensial manusia berdasarkan pandangan Al-Ghazali. Juga buku yang berjudul *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, karya Zainuddin dan kawan-kawan. Buku ini

²⁴ Moh. 'Athiyah al-'Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasafatuha*, (ttp : Darul Fikr, t.t) hal.50

menggambarkan dan menjelaskan tentang pemikiran Al-Ghazali mengenai ilmu pengetahuan dalam hubungannya dengan konsep pendidikan dan konsepsi Al-Ghazali tentang faktor-faktor pendidikan sebagai unifikasi serta pemikirannya mengenai pendidikan kaitannya dengan konsep insan kamil. Selain karya-karya yang telah disebutkan di atas, masih banyak karya-karya lain yang membahas tentang pemikiran Al-Ghazali yang tidak sempat penulis kemukakan dalam skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan penulis tentang karya-karya tersebut.

Sebagai bahan perbandingan terdapat pula buku yang membahas tentang fitrah secara panjang lebar, yaitu buku yang berjudul *Fitrah; The Islamic Concept Of Human Nature*, karya Yasien Mohammed yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Masyur Abadi, dengan judul *Insan Yang suci, Konsep Fitrah dalam Islam*, yang berupaya menyibak konsep fitrah menurut para pemikir barat dan Islam. Selain buku tersebut ada juga buku yang berjudul *Fitrah dan Kepribadian Islam (sebuah pendekatan Psikologis)* karya Abdul Mujib, dimana buku tersebut berusaha menggali konsep fitrah yang kemudian diaplikasikan dalam struktur kepribadian Islam sehingga menggambarkan bagaimana kepribadian Islam yang sesungguhnya.

Dengan demikian harus diakui bahwa karya ini bukanlah yang pertama kali yang membahas tentang Al-Ghazali karena sebagai figur intelektual Islam, Al-Ghazali adalah tokoh yang banyak menarik perhatian para pengkaji ilmiah. Akan tetapi yang membahas secara khusus mengenai konsep fitrahnya

²⁵ *Ibid*, hal. 261

belum penulis temukan, karena diantara karya-karya yang ada, tidak ada yang membahasnya secara mendalam dan mendetail. Karena itu penelitian mengenai konsep fitrah manusia dan implikasinya bagi perkembangan jiwa anak menurut Al-Ghazali tetap urgen untuk dilakukan. Disamping untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai konsep Al-Ghazali tentang fitrah manusia, juga mengkaji ulang pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli tentang fitrah manusia menurut Al-Ghazali.

G. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, pembahasan ini akan bertumpu pada studi pustaka (*library research*) yaitu, melacak data dari kitab-kitab, buku-buku dan juga hasil penelitian yang ada kaitanya dengan masalah ini.

1. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian di sini adalah Al-Ghazali, dimana menurut penulis beliau adalah seorang ulama yang sangat berpengaruh dalam dunia ilmu pengetahuan. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah pemikiran Al-Ghazali tentang konsep fitrah dan perkembangan jiwa anak

2. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Penelusuran data yang diperoleh secara langsung, pola fikir Al-Ghazali yang terdapat dalam kitab-kitabnya. Sumber primer ini merupakan sumber pokok yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya-karya Al-Ghazali yang dijadikan acuan dalam pembahasan, diantaranya :

1). Ihya' Ulumuddin

2). Al Munqidz Min Al Dhalal

3). Ayyuhal Walad

b. Sumber Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini merupakan sumber penunjang dan sebagai pembanding data yang berkaitan dengan masalah, guna akurasi data yang dipakai dalam pembahasan ini, yang meliputi buku-buku, tulisan maupun penelitian tentang Al-Ghazali dan pemikirannya, adapun sumber sekunder yang dijadikan bahan pembanding diantaranya :

- 1). Al-Ghazali, Karya Abdul Baqi as-Surur
- 2). Pemikiran Al-Ghazali, karya Victor Said Basil
- 3). Seluk-beluk pendidikan dari Al-Ghazali, karya Zainuddin dkk
- 4). Etika Al-Ghazali, karya M. Abdul Quasem
- 5). Konsep Manusia Menurut Al-Ghazali, karya M. Yasir Nasution
- 6). Insan yang Suci, Konsep Fitrah dalam Islam, karya Yasien .M
- 7). Fitrah dan Kepribadian Islam, karya Abdul Mujib

2. Metode Pengumpul Data

Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu: mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan, buku, surat kabar, jurnal dan sebagainya.²⁶

3. Tehnik Analisa Data

Selanjutnya dalam upaya memperoleh konklusi yang bersifat obyektif dan valid, maka penyusun dalam menganalisa data menggunakan metode :

- a. Interpretasi yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh yang menjadi obyek kajian.²⁷ Usaha ini dimaksudkan untuk menangkap arti dan makna yang dimaksud tokoh tersebut secara khas yang tertuang dalam karyanya.
- b. Analisis Isi yaitu suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) dan validitas data dengan memperhatikan konteksnya.²⁸ dalam hal ini diusahakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dari buku atau dokumen yang dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Masing-masing metode analisis di atas dimaksudkan untuk mengadakan penafsiran yang lebih mendalam serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena yang bersumber dari pemikiran Al-Ghazali tentang fitrah dan jiwa anak yang dijumpai dalam karyanya. Dengan adanya langkah-langkah ini diharapkan dapat diketahui bagaimana konsep fitrah dan perkembangan jiwa anak menurut Al-Ghazali.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 234

²⁷ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63

²⁸ Kalause Krippen Drof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta Rajawali Pers, 1991), hal. 15

4. Pendekatan

Penggambaran terhadap suatu permasalahan sangat bergantung pada pendekatan dari segi mana kita memandangnya, dimensi apa yang diperhatikan, dan unsur-unsur apa yang dikedepankan. Hasil penelitian akan sangat ditentukan oleh jenis dan bentuk pendekatan yang dipakai. Dalam upaya mendapatkan data dan kesimpulan yang signifikan dalam penyusunan dan penelitian ini, penyusun menggunakan berbagai pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan Historis, pendekatan ini berusaha untuk menelusuri asal-usul dan pertumbuhan ide-ide dalam pengembangan pikiran tokoh yang dibahas, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh yang dialami dalam perjalanan hidupnya.²⁹
- b. Pendekatan tekstual dan kontekstual, pendekatan tekstual bersumber dari teks atau teori-teori dalam lapangan ilmu jiwa perkembangan dan ilmu jiwa agama, sehingga pedoman dalam menentukan suatu konsep secara kontekstual yaitu mendekati masalah melalui teori-teori yang ada dalam buku.
- c. Pendekatan Psikologis, adapun disiplin ilmu dari pendekatan ini adalah psikologi agama dan psikologi perkembangan.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum dari skripsi ini, maka penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut: pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

²⁹ H.A Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 76

1. Bab Pendahuluan yang menguraikan seputar istilah yang digunakan dalam judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan penelitian sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisikan tentang biografi Al-Ghazali yang terdiri dari: zaman dan kehidupan Al-Ghazali, Imam Al-Ghazali Hujjatul Islam dan pembaharu abad kelima, karya-karya Al-Ghazali dan Al-Ghazali dimata para kritikus.
3. Bab ketiga berisikan tentang konsep fitrah menurut Al-Ghazali yang di dalamnya meliputi telaah alternatif terhadap makna fitrah, fitrah manusia menurut Al-Ghazali dan unsur-unsur fitrah menurut Al-Ghazali.
4. Bab keempat berisikan tentang implikasi fitrah menurut Al-Ghazali, terdiri dari beberapa sub bab yakni: anak dalam pandangan Al-Ghazali, unsur-unsur kebutuhan anak menurut Al-Ghazali, pengaruh lingkungan dalam perkembangan jiwa anak, implikasi fitrah bagi perkembangan jiwa anak.
5. Bab kelima merupakan akhir dari skripsi ini dan penutup seluruh uraian dalam skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji pandangan-pandangan Al-Ghazali melalui karya-karyanya baik secara langsung maupun tidak langsung, dan berdasarkan rumusan masalah tentang konsep fitrah dan implikasinya bagi perkembangan jiwa anak, maka penyusun menyimpulkan beberapa hal yang dianggap esensial dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Fitrah dalam pandangan Al-Ghazali ialah sifat dasar manusia atau potensi dasar yang dibekali sejak lahir yang memiliki beberapa keistimewaan, sebagai warisan dari karakter orang tuanya. Fitrah manusia itu bersifat aktif dan responsif terhadap stimulus yang terdapat dari dunia luar. Dalam arti bahwa fitrah mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk menerima kebaikan dan keburukan atau dengan kata lain bahwa fitrah terbuka terhadap proses pendidikan maupun bimbingan konseling. Al-Ghazali mengakui adanya faktor milieu (lingkungan), bisa berupa individu dan komunitas sosialnya, atau pranata sosial.
2. Menurut Al-Ghazali bahwa jiwa adalah dzat (jauhar) rokhani manusia, yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata, namun ia dapat dianalisa melalui fenomena-fenomena yang timbul dari tingkah laku manusia, yang selalu menggambarkan bentuk jiwa manusia itu, karena tingkah laku merupakan manifestasi dari jiwa. Dan tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi

antar jiwa dan badan. Dengan demikian antara fitrah dan perkembangan jiwa mempunyai relasi yang utuh dan tidak dapat dipisahkan, karena fitrah adalah potensi dasar yang akan tumbuh dan berkembang melalui proses pengolahan (*ar-riyadhoh*) atau bimbingan. Oleh karena maka jelaslah bahwa fitrah itu mempunyai pengaruh positif pada setiap kehidupan manusia

B. Saran-saran

1. Perlu adanya penggalian kembali karya-karya Al-Ghazali, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan fitrah manusia.
2. Hendaknya dengan memahami fitrah manusia beserta unsur-unsurnya, menjadikan kita untuk senantiasa membawa diri pada ajaran-ajaran yang benar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan jiwa anak.
3. Dengan memahami bahwa fitrah bahwa manusia itu suci dan kesuciannya akan tetap jika memperoleh bimbingan yang benar, oleh karena itu prosedur untuk menciptakan hal tersebut harus senantiasa diperhatikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan perasaan syukur kepada Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya serta nikmat yang telah dikaruniakan-Nya kepada seluruh hamba-Nya, karena rasa rahman dan rahim-Nya yang besar, akhirnya penelitian kepustakaan ini dapat diselesaikan.

Penyusun telah berupaya semaksimal mungkin, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan penyusun sebagai manusia, untuk menyelesaikan skripsi ini, namun ibarat kata mutiara “tiada gading yang tak retak” dan keterbatasan serta kekhilafan penyusun selaku mahluk yang terbatas, penyusun menyadari akan adanya kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu, kritik konstruktif dan saran guna penyempurnaan dan menjadikan pembahasan ini menjadi lebih bermanfaat, merupakan sesuatu yang sangat diharapkan penyusun dari pembaca sekalian dan para pecinta ilmu pengetahuan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua para pembaca umumnya dan bagi penyusun khususnya. Kepada Allah penyusun berserah diri dan beristighfar atas segala kekhilafan. Maha suci Allah dari segala cela dan pemilik ilmu pengetahuan, Alhamdulillahil'abidin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Abdullah Taufik dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989)
- Ahmad, C. Z dan A. Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Ahmad, Zainul Abidin, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Ahmadi, Drs., *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985)
- Ahmadi, Abu, Drs., *Ilmu Jiwa Anak*, (Semarang: Toha Putra, 1997)
- Al-Abrasy, M. Atiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, terj. Samsudin Asrofi, Ahmad wardhan, Nizar Ali, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996)
- Al-Asqalani, Al-Hafidz Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, (Surabaya: Syirkatunnur Asia, 1989)
- Al-Furuqi, Ismail Raji, *Tauhid*, terj. Ramani Astuti, (Bandung: Pustaka, 1998)
- Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Prof. Yakup Ismail, (Semarang: CV. Faizan, 1979)
- _____, *Ayyuha Al-Walad*, terj. Abdullah bin Nuh, (Jakarta: Tirta Mas, 1992)
- _____, *Tahafut Al-Falasifah*, (Beirut-Lebanon)
- _____, *Mizanul Amal*, terj. Drs. H. A. Mustafa, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- _____, *Al-Munqidz min al-Dhalal*, Abdullah bin Nuh, (Jakarta: Tirta Mas, 1992)
- Al-Qurtubi, Ibnu Abdullah bin Ahmad Ansori, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Cairo: Darus Saab, 1992)

- Bawani, Imam, Drs. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Houve, 1995)
- Ghazali, M. Bahri, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali, Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*, (tpp: Pedoman Ilmu Jaya, 1991)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994)
- Ibnu, katsir, *Al-Bidayah Wa Al-Nihayah*, (Beirut-Libanon, 1966)
- Irwan, Kurniawan, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997)
- Kartini, kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- _____, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995)
- Leahy, Louis. Prof. Dr. *Filsafat ketuhanan kontemporer*, (Yogyakarta: kanisius, 1994)
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989)
- Nashori, Fuad, *Potensi-potensi Manusia, Seri Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1978)
- Nasotion, Muhammad Yasir, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Qordowi, Yusuf, Dr. *Al-Ghazali Baina Madihihhi Wa Naqihihhi*, terj. Drs. Hasan Abrori, MA, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Rusydi Dan harifuddin Cawidu, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988)

Rusydi Muhtar, K. H. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Jakarta: UP Indonesia, 1992)

Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Ingglish Press, 1991)

Shihab, Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 1996)

Sudarto, Drs. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)

Sulaiman, Fatiyah Hasan, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995)

Syurur, Thaha Abdul Baqi, *Al-Ghazali*, terj. Drs. Yudian Wahyu Asmin BA, (Solo: Pustaka Mantiq, 1993)

Thaha, Ahmadi, *Al-Ghazali Mencari Ma'rifat*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990)

Zainuddin, Drs. dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Semarang: Bumi Aksara, 1991)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA